BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization)* 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring bertambah usia kehamilan. Anemia didefinisikan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin (Hb) (Rukiyah, 2010)

Menurut WHO (World Health Organization) prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% dan akan meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Rukiyah, 2010). Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional, prevalensi anemia cukup tinggi di Indonesia pada tahun 2012-2015 yaitu sebesar 40%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes), Pemberian tablet Fe di Provinsi Riau pada tahun 2015 sebesar 83,5% tetapi kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi di Provinsi Riau yaitu sebesar 37,1%. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sangat tinggi yaitu 307/100.000 kelahiran hidup, tingginya angka tersebut disebabkan antara lain oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama masa hamil (Depkes RI, 2014).

Anemia dalam kehamilan memberikan dampak buruk pada ibu maupun janin, diantaranya adalah dapat menyebabkan abortus, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) < 2500 gr, partus prematurus, perdarahan postpartum karena atonia uteri, partus lama, syok, infeksi baik intrapartum maupun postpartum. Hal ini juga dapat memperlambat proses persalinan karena kontraksi uterus melemah, kematian janin, kematian perinatal, dan cacat bawaan pada bayi (Rukiyah, 2010).

Anemia fisiologis pada kehamilan dapat terjadi karena kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma darah bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi lebih besar jika dibanding dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Ekspansi volume plasma mulai pada minggu ke-6 kehamilan dan mencapai maksimum pada minggu ke-24 kehamilan. tetapi dapat terus meningkat sampai minggu ke-37 (Prawirohardjo, 2010).

Upaya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan anemia harus dimulai sejak janin masih dalam kandungan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan, karena status gizi sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Serta pemberian tablet besi agar menjamin tercukupinya kebutuhan pada janin, terutama perkembangan pada otak dan darah (Syafrudin, 2011).

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angraini.R (2016) pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi di Puskesmas Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu hamil tentang anemia berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 32 orang (59,30%).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia salah satunya dapat disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan penyampaian informasi yang didapat baik secara langsung atau tidak langsung seperti seminar maupun brosur tentang anemia pada tempat tinggal. Sehingga ibu hamil juga akan bersikap negatif dalam pencegahan anemia kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia kehamilan (Angraini.R, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2016. Dari 20 puskesmas yang ada dikota Pekanbaru Puskesmas dengan kasus anemia tertinggi (dilihat dari jumlah pemeriksaan anemia) adalah Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo Pekanbaru dengan kasus 429 dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan (21%) diikuti oleh Puskesmas Rawat Inap (RI) Karya Wanita 19% dan Puskesmas Sidomulyo 15%.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki dibulan Februari pada 10 ibu hamil yang didapatkan 20% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, 30% berpengetahuan cukup, dan 50% berpengetahuan kurang. Hal ini menuntut kerja keras semua pihak untuk meningkatkan capaian program ini, mengingat pentingnya pengetahuan ibu tentang anemia guna untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan janin.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2018.

2. Tujuan khusus
   a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia dalam kehamilan
   b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang etiologi anemia dalam kehamilan
   c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia dalam kehamilan

d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dampak anemia dalam kehamilan terhadap ibu dan janin
e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dalam kehamilan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wacana untuk dapat menambahkan wawasan, pengalaman dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mendesripsikan suatu permasalahan melalui penelitian dan penerapan ilmu yang telah didapatkan.

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo Pekanbaru

Sebagai bahan masukan dalam hal perencanaan dan penanggulangan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil bagi pihak Puskesmas Langsat dalam pelayanannya.

3. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai salah satu bahan bacaan untuk perpustakaan pada institusi pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru tentang anemia dalam kehamilan.